

KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Sastra Wijaya¹, Ika Evitasari Aris², Dirsa Ayu Wandira Mulya Arta³, Rian Azhar Ramadhan⁴, Ninis Khaerunnisa⁵, Desi Safitri⁶

Universitas Primagraha

Email: sastrawijaya0306@gmail.com¹, ikaebitasariaris@primagraha.id², dirsaayu19@gmail.com³, rianazharramdhan@gmail.com⁴, khaerunnisaninis666@gmail.com⁵, desi36896@gmail.com⁶

Abstract

The definition of critical thinking is thinking that examines, connects, and evaluates all aspects of a problem situation. Critical thinking includes grouping, organizing, remembering and analyzing information. Social Sciences (IPS) are subjects that originate from the social life of society which are selected using social science concepts which are used for learning purposes. The aim of this research is to explain the concept of social studies learning where students can learn about critical thinking and social studies learning models at the elementary school level.

Keywords: *Critical Thinking, Social Studies Learning, Students.*

Abstrak

Definisi berpikir kritis adalah berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Termasuk di dalam berpikir kritis adalah mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis informasi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang konsep pembelajaran IPS Dimana siswa dapat mengetahui tentang berpikir kritis dan model pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Siswa.

A. PENDAHULUAN

Berfikir merupakan berbagai kegiatan yang menggunakan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa. Plato berpendapat bahwa berfikir itu adalah berbicara dalam hati. Seperti yang kita ketahui setiap kali berfikir kita pasti merasa bahwa sedang berbicara dalam hati apa yang akan dilakukan ataupun yang akan kita bicarakan. Sebelum kita melakukan sesuatu pastinya kita akan berfikir terlebih dahulu walaupun kita sering tidak menyadarinya (Safitri 2019)

Menurut Mustaji kemampuan berfikir manusia dibagi menjadi 2 yaitu kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Dalam berpikir kritis meliputi analisis, mengumpulkan data, memperhitungkan peluang, dapat memutuskan sesuatu, berpikir memusat, selalu obyektif terhadap segala hal, pandai menggunakan kata-kata, berfikir sejajar, menggunakan rasio atau masuk akal, dan sistematis. Sedangkan didalam berpikir kreatif meliputi mencipta atau membuat hal yang baru, meluaskan data, memikirkan kemungkinan, menggunakan keputusan, berpikir menyebar, subyektif, pandai menggambarkan sesuatu, mencari hubungan, berpikir tentang segala hal yang baru, dan tidak sistematis atau tidak terarah. (Ii and Kritis 2012)

Sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dalam bernegara karena dalam keseharian siswa sering menghadapi masalah-masalah sosial atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kewarganegaraan, dalam menghadapi masalah-masalah tersebut siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif, tetapi harus ada kemampuan lain yakni berpikir kritis. Mengingat pentingnya berpikir kritis dimiliki, maka guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. (Dewi and Jatningsih 2015)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai teori kognitif, di mana suatu proses belajar yang dibentuk oleh pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan kemampuan peserta didik terhadap pengetahuan yang baru agar peserta didik mampu menerima dan menguasai pengetahuan tersebut. Pembelajaran juga telah diatur pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana terjadinya interaksi pendidik dengan peserta didik yang didukung dengan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan edukasi. (Safitri 2019)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Pada kenyataan dilapangan, pembelajaran yang berlangsung sekarang ini masih ada guru yang menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga kurang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar IPS. Materi yang disampaikan tidak dihubungkan secara langsung dengan kehidupan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kaitan antara pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir kritis. (Zain, Affandi, and Oktaviyanti 2022)

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif jika proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi, 1) Mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, 2) Mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, 3) Mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbedabeda, 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Evitasari Aris, Wijaya, and Ilannur 2021)

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang konsep pembelajaran IPS Dimana siswa dapat mengetahui tentang berfikir kritis dan medel pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan yang mengambil pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi dan menjelaskan metode pengambilan sampel dan jenisnya melalui ketiga naskah yang dianalisis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpikir kritis, sama halnya dengan “keterampilan kognitif tingkat tinggi”, “metakognisi”, berpikir kreatif”, “penalaran”, dan “pemecahan masalah” dalam beberapa istilah, saat ini menjadi kata-kata yang sering dibicarakan dalam pendidikan (Ulfa and Munastiwi 2021)

Berpikir kritis dapat dianggap sebagai pemikiran reflektif yang masuk akal, di mana berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan (Ulfa and Munastiwi 2021)

Johnson menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses sistematis yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, pembuat keputusan, menganalisis asumsi asumsi, dan penemuan secara ilmiah. Selain itu, menurut Ennis (Febrianti 2020), berpikir kritis merupakan cara berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Definisi berpikir kritis adalah berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Termasuk di dalam berpikir kritis adalah mengelompokan, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis informasi. Berpikir kritis memuat kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang diperlukan dengan yang tidak ada hubungan. Hal ini juga berarti dapat menggambarkan kesimpulan dengan sempurna dari data yang diberikan, dapat menentukan ketidakkonsistenan dan kontradiksi di dalam kelompok data. Berpikir kritis adalah analitis dan reflektif. (Dewi and Jatiningsih 2015)

Berpikir kritis memiliki beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut: memahami masalah, melakukan pengkajian terhadap bukti data, asumsi, menyatakan, mendukung suatu kesimpulan, keputusan, atau solusi, menerapkan kesimpulan, keputusan, atau Solusi (Yulianti and Gunawan 2019)

Model pembelajaran yang berpusat pada fenomena memiliki keunggulan yang lebih besar dibanding dengan model pembelajaran di kelas kontrol untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar (Elita1, Anna Maria Oktaviani2 2023). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Semakin tepat pemilihan model pembelajaran diharapkan pembelajaran akan semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan mata Pelajaran IPS yang seharusnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. (Salam 2019)

Penerapan model pembelajaran kooperatif diasumsikan sebagai langkah yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada diri siswa baik secara kognitif maupun afektif seperti yang dinyatakan Sudjana yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. (Saputra 2019). Padahal metode ini diterapkan agar siswa mampu berpikir kritis dan memahami materi dengan bertukar gagasan dan pikiran dari diskusi kelompok, mampu mengungkapkan pendapat mereka dengan penuh percaya diri dan tidak takut. Agar pembelajaran tetap berjalan kondusif guru selalu memberikan pengertian agar semua siswa mengerjakan dan berdiskusi menurut kelompoknya dan memperingatkan kepada semua siswa jangan ramai sendiri karena

jika ramai sendiri tidak akan memahami materi yang diberikan dan pekerjaannya tidak akan selesai. (Permana 2016)

D. KESIMPULAN

Berpikir kritis memiliki beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut: memahami masalah, melakukan pengkajian terhadap bukti data, asumsi, menyatakan, mendukung suatu kesimpulan, keputusan, atau solusi, menerapkan kesimpulan, keputusan, atau Solusi. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada diri siswa baik secara kognitif maupun afektif seperti yang dinyatakan Sudjana yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

REFERENCES

- Dewi, Elok Kristina, and Oksiana Jatningsih. 2015. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Biologi Di Kelas X" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2(3): 936–50. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>.
- Elita¹, Anna Maria Oktaviani², Fitriyani³. 2023. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)." : 53–63.
- Evitasari Aris, Ika, Sastra Wijaya, and Nadia Ilannur. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Atraktif Ropibel Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1): 62–73.
- Febrianti, Fitri Ayu. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS." *Journal Civics & Social Studies* 3(2): 42–52.
- Ii, B A B, and Keterampilan Berpikir Kritis. 2012. "Roger W.Sperry." : 7–26.
- Permana, Erwin Putera. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 1(2): 49–58.
- Safitri, Rizka. 2019. "Berpikir Kritis Menurut Para Ahli Dan Penerapannya Dalam Asuhan Keperawatan."
- Salam, Rudi. 2019. "Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS." *Harmony* 2(1): 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>.
- Saputra, Rendy Rinaldy. 2019. "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS." *Unsika*, *Judika (jurnal pendidikan* 7: 19–29.
- Ulfa, Tri, and Erni Munastiwi. 2021. "Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(1): 50–54.
- Yulianti, Eka, and Indra Gunawan. 2019. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2(3): 399–408.
- Zain, Ulya Nur Islami, Lalu Hamdian Affandi, and Itsna Oktaviyanti. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal Of Classroom Action Research* 4(2): 71–74. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/3132>.